

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY*
LEARNING DI KELAS IV SD NEGERI 16
ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
RITSA AULIA HERMAN
NIM. 17129176

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY*
LEARNING DI KELAS IV SD NEGERI 16
ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN
PADANG PARIAMAN

Nama : Ritsa Aulia Herman
NIM/BP : 17129176/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

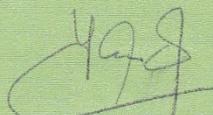
Padang, Agustus 2021

Mengetahui,

Disetujui Oleh,

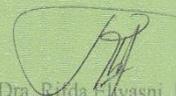
Ketua Jurusan

Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd

NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Rida Epyasni, M.Pd

NIP. 19581117 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan
Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Ulakan
Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Ritsa Aulia Herman
NIM : 17129176
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Rifda Eliyasnj, M.Pd
2. Anggota : Mansurdin, S.Sn., M.Hum
3. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : RITSA AULIA HERMAN
NIM/BP : 17129176/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri
16 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Ritsa Aulia Herman

NIM. 17129176

ABSTRAK

Ritsa Aulia Herman, 2021 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

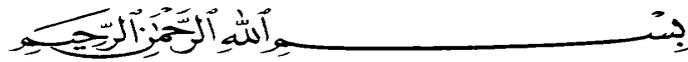
Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan guru kurang memberikan rangsangan, kesempatan dan bimbingan kepada peserta didik untuk menyelidiki dan menemukan sendiri informasi yang terkait dengan materi pembelajaran, yang mengakibatkan rendahnya proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui empat tahap pelaksanaan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, Data penelitian diperoleh dari hasil perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan menggunakan model *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis yang berjumlah 24 orang.

Hasil penelitian menunjukkan : Penilaian RPP pada siklus I pertemuan I yaitu 75% (C), siklus I pertemuan II diperoleh 83,33% (B) dengan rata-rata 79,16% (B) meningkat pada siklus II menjadi 91,66% (SB). Penilaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu 75% (C), siklus I pertemuan II diperoleh 84,37% (B) dengan rata-rata 79,68 % (B) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I yaitu 75% (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh 84,37% (B) dengan rata-rata 79,68% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model *Discovery learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Kata kunci : Proses pembelajaran, tematik terpadu, *Discovery learning*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan sampai ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd., dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D., selaku koordinator PGSD UPP 1 Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum., dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D., selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
7. Bapak Afrizal, S.Pd. SD., dan Ibu Jusminar S.Pd. SD., selaku kepala sekolah dan guru kelas IV dan pegawai tata usaha SD Negeri 16 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang telah memudahkan dan memberikan izin melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasihat. Ayahku Herman dan Amakku Jusnaini serta adikku Alza Denandra yang selama ini terus memberikan semangat tiada henti dalam perkuliahan dan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD, khususnya seksi 17 AT 01 FIP UNP sebagai teman senasib dan seperjuangan yang memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak diatas, peneliti berdo'a kepada Allah SWT semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Agustus 2021

Peneliti



Ritsa Aulia Herman

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Proses Pembelajaran.....	12
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
3. Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
4. Pengertian Model Pembelajaran.....	23
5. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i>	24
6. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery learning</i>	28
B. Kerangka Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Setting Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu Penelitian	36

B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	38
3. Prosedur Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	43
1. Data Penelitian	43
2. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Instrumen Penelitian	46
E. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I	50
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2	83
3. Hasil Penelitian Siklus II	113
B. Pembahasan	138
1. Siklus 1	138
2. Siklus II	149
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	156
A. Simpulan	156
B. Saran.....	157
Daftar Pustaka.....	159

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori	34
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria taraf keberhasilan.....	49
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1	165
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	166
Lampiran 3: Materi Pembelajaran.....	174
Lampiran 4: Media Pembelajaran	180
Lampiran 5: LKPD 1 Siklus 1 Pertemuan I	182
Lampiran 6: LKPD 2 Siklus 1 Pertemuan I	184
Lampiran 7: LDK Siklus 1 Pertemuan I	186
Lampiran 8: Kisi-Kisi Soal	188
Lampiran 9: Kunci Jawaban Evaluasi.....	194
Lampiran 10: Hasil Evaluasi	195
Lampiran 11: Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	199
Lampiran 12: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan I.....	200
Lampiran 13: Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan 1	201
Lampiran 14: Hasil Penilaian Keterampilan BI Siklus I Pertemuan 1.....	203
Lampiran 15: Hasil Penilaian Keterampilan PPKn Siklus I Pertemuan 1	205
Lampiran 16: Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 1	207
Lampiran 17: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	210
Lampiran 18: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	215
Lampiran 19: Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus 1 Pertemuan II.....	221
Lampiran 20: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	222
Lampiran 21: Materi Pembelajaran.....	232
Lampiran 22: Media Pembelajaran	236
Lampiran 23: LDK1 Siklus I Pertemuan II.....	237
Lampiran 24: LKPD Siklus I Pertemuan II	240
Lampiran 25: LDK 2 Siklus 1 Pertemuan II	242
Lampiran 26 :Kisi-Kisi Soal	244
Lampiran 27: Kunci Jawaban Evaluasi.....	251
Lampiran 28: Hasil Evaluasi	252
Lampiran 29: Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	256

Lampiran 30: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	258
Lampiran 31: Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan II	259
Lampiran 32: Hasil Penilaian Keterampilan BI Siklus I Pertemuan II.....	261
Lampiran 33: Hasil Penilaian Keterampilan PPKn Siklus I Pertemuan II.....	263
Lampiran 34: Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan II	265
Lampiran 35: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	269
Lampiran 36: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	275
Lampiran 37: Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	282
Lampiran 38: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	283
Lampiran 39: Materi Pembelajaran.....	293
Lampiran 40: Media Pembelajaran	298
Lampiran 41: LKPD Siklus II	299
Lampiran 42: LDK 1 Siklus II	301
Lampiran 43: LDK 2 Siklus II	303
Lampiran 44: Kisi-Kisi Soal	305
Lampiran 45: Kunci Jawaban Evaluasi.....	314
Lampiran 46: Hasil Evaluasi	315
Lampiran 47: Hasil Penilaian Sikap Siklus II	321
Lampiran 48: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	323
Lampiran 49: Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus II.....	324
Lampiran 50: Hasil Penilaian Keterampilan BI Siklus II	326
Lampiran 51: Hasil Penilaian Keterampilan PPKn Siklus II.....	328
Lampiran 52: Hasil Pengamatan RPP Siklus II	330
Lampiran 53: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	334
Lampiran 54: Hasil pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	340
Lampiran 55: Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I	346
Lampiran 56: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus I	347
Lampiran 57: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	348
Lampiran 58: Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	349

Lampiran 59: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus II.....	350
Lampiran 60: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik Siklus II	351
Lampiran 61: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengamatan RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II.....	352
Lampiran 62: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	353
Lampiran 63: Surat Izin Penelitian	356
Lampiran 64: Surat Balasan dari Sekolah.....	357

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses pembelajarannya, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara aktif dengan menggunakan pendekatan berbasis masalah dan penilaiannya secara nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum (2016) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran secara aktif tersebut, maka pembelajaran dalam kurikulum 2013 tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah, melainkan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, dan Fahmi (2019) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu, yang mana pendekatan tersebut merupakan pendekatan dengan pembelajaran yang secara sengaja memadukan beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran dikembangkan melalui skema pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik terpadu pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya berperan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Bermakna memiliki pengertian bahwa pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu dan terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan (Faisal, 2014). Jadi, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Sebagaimana sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu : (1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi pelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat serta memperkenalkan peserta didik pada permasalahan nyata yang ada

dilingkungannya, kemudian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan agar peserta didik mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang ada dilingkungannya. Sehingga pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Idealnya menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan menarik bagi peserta didik merupakan tuntutan bagi guru. Guru diwajibkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, sehingga proses belajar mengajar di kelas pun akan terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasrawati (2016) salah satu tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tematik terpadu dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran peserta didik dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menguasai konsep-konsep pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam sikap sehari-hari kearah yang lebih baik. Seorang guru harus mampu untuk membuat inovasi pembelajaran dengan berbagai metode, model ataupun media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan penelitian lain yang telah dilakukan dengan judul penelitian yang sama didapatkan permasalahan sebagai berikut : guru kesulitan dalam merancang RPP kurikulum 2013 dengan menggunakan model yang tepat digunakan dalam pembelajaran, rendahnya partisipasi guru dalam memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang berdampak pada

minimnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah, dan minimnya bimbingan guru kepada peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran (Syaifulah, 2020). Sedangkan, dalam penelitian Alvionita (2020) dengan judul yang sama ditemukan permasalahan sebagai berikut : guru menggunakan RPP yang telah ada dibuku guru dan RPP yang digunakan tersebut belum dikembangkan dengan model pembelajaran yang tepat, dan proses pembelajaran lebih terfokuskan kepada guru dimana guru lebih aktif daripada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 dan 12 Januari 2021 dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran, yaitu : pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) peneliti menemukan bahwa guru belum mengembangkan RPP yang telah dibuatnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, yang seharusnya RPP tersebut dikembangkan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu : (1) pembelajaran masih bersifat pasif saat belajar, hal tersebut terlihat saat guru memberikan tanya-jawab kepada peserta didik, peserta didik banyak yang tidak menanggapi pertanyaan dari guru, (2) tidak semua peserta didik yang berperan aktif saat melakukan diskusi kelompok, karena peserta didik hanya mengandalkan temannya yang

pintar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompoknya, (3) Peserta didik jarang diberi kesempatan dalam bekerjasama, baik itu dalam mencari materi pembelajaran, memecahkan masalah, ataupun berbagi informasi sehingga interaksi sosial peserta didik tidak berkembang, (4) peserta didik kurang percaya diri saat menampilkan hasil kerjanya didepan kelas dan peserta didik masih belum mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran, (5) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik.

Permasalahan tersebut sangat berdampak bagi peserta didik, adapun dampak permasalahan tersebut bagi peserta didik, yaitu : (1) Peserta didik tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung, (2) Pembelajaran menjadi kurang bermakna, dikarenakan peserta didik belum mengalami langsung situasi nyata tentang apa yang dipelajarinya, (3) Peserta didik kurang dapat berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di lingkungannya, (4) Materi pembelajaran yang diperoleh peserta didik tidak bertahan lama dalam ingatannya dikarenakan peserta didik tidak terlibat langsung dalam memecahkan masalahnya sendiri, (5) Peserta didik kurang aktif dalam bekerja sama dikelompok, dikarenakan sudah terbiasa menerima materi pelajaran dan informasi dari guru.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka didapatkan permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu : guru masih kesulitan dalam mengembangkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta pembelajaran yang diciptakan guru masih bersifat pasif dan berpusat kepada guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Model *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada konsep atau dapat dikatakan peserta didik yang menemukan sendiri dalam pengalaman belajar. Menurut Sari dan Mansurdin (2020) penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya dapat menunjang proses pembelajaran, misalnya dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan membuat peserta didik untuk menciptakan suatu produk atau karya dari temuannya sendiri yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik itu sendiri.

Menurut Djamarah (dalam Afandi, 2013) *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara peserta didik belajar mencari tahu dan menemukan sendiri. Maksud dari belajar mencari dan menemukan sendiri adalah dalam proses belajar mengajar guru menyajikan suatu permasalahan untuk diberikan kepada peserta didik dan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri cara memecahkan permasalahan tersebut. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati

hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan.

Menurut Hanafiah, dkk (dalam Faisal, 2014) keunggulan model *Discovery learning* adalah : membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapannya dalam proses pembelajaran, melatih keterampilan peserta didik dalam proses kognitif, peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga pembelajaran yang didapat akan bertahan lama, dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat, serta menambah kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat berdasarkan hasil temuan yang didapatnya.

Penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat serta tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fitria, 2018). Menurut Sherviyana dan Mansurdin (2020) Model *Discovery learning* dapat membuat cara belajar peserta didik menjadi lebih aktif dalam meningkatkan penemuan peserta didik dan memecahkan masalah sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh peserta didik dalam waktu yang lama dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

Beberapa penelitian lain yang telah dilakukan dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model *Discovery learning* diantaranya adalah : (1) Nasri Syaifulah, Zuardi, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Proses

Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV”, penelitian ini menunjukkan data hasil penelitian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase skor yang didapat yaitu 80% dan meningkat pada siklus II dengan persentase skor yang diperoleh yaitu 90% dan data hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery learning* pada aspek guru dalam siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase skor 81,25% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75%, sedangkan pada aspek peserta didik dalam siklus I memperoleh rata-rata persentase skor 81,25% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75%, (2) Annisa, Nelly Astimar, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD”, penelitian ini menunjukkan data hasil penelitian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase skor yang didapat yaitu 78,12% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik dan data hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery learning* pada aspek guru dalam siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase skor 82,81% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 96,87% dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan pada aspek peserta didik dalam siklus I memperoleh rata-rata persentase skor 82,81% dengan

kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 96,87% dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas model *Discovery learning* mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan konsep pembelajaran serta model *Discovery learning* memiliki banyak keunggulan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery learning* di kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery learning* di kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis?

3. Bagaimanakah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery learning* di kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis. Sedangkan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery learning* di kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis.
2. Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery learning* di kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis.
3. Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery learning* di kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada pembelajaran tematik terpadu di SD khususnya dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Sedangkan, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery learning*.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam menjalankan tugas mengajar untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD.
3. Bagi peserta didik, agar lebih meningkatkan prses pembelajaran serta mengembangkan berbagai aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.
4. Bagi kepala sekolah, bermanfaat untuk mendorong guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD serta dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang dirancang untuk membuat situasi pembelajaran yang menyenangkan, edukatif, inspiratif dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Rachmawati, 2015).

Selanjutnya menurut Suprihatiningrum (2016) proses pembelajaran adalah hubungan antar komponen yang tercakup kedalam pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode dan model yang digunakan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana dalam pembelajaran serta penilaian pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Semua komponen tersebut saling berkaitan erat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan, Menurut Ramadani dan Mansurdin (2020) proses pembelajaran merupakan suatu proses dalam pendidikan yang

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memperbaiki perilaku yang terdapat dalam diri peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses hubungan komunikasi aktif antara guru dan peserta didik, maupun dengan komponen pembelajaran yang lain dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Tujuan proses pembelajaran menjadi salah satu indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan proses pembelajaran.

Menurut Slameto (dalam Hamdani, 2011) tujuan proses pembelajaran adalah agar peserta didik memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan proses pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah perilaku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai yang berfungsi sebagai pengendali sikap peserta didik (Hosnan, 2014).

Selain itu, tujuan proses pembelajaran lainnya yaitu berbagi dan mengolah informasi untuk membuat pengetahuan yang diberikan guru berguna bagi peserta didik yang ditandai dengan perubahan perilaku individu yang lebih baik. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat mencapai kebutuhan yang digunakan untuk mencapai proses pembelajaran tersebut (Dania dan Sukma, 2020).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah untuk memperoleh kemampuan yang ingin dicapai setelah melakukan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka mengembangkan kreativitas peserta didik dan tercapainya tujuan belajar sehingga akhirnya terjadi perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

c. Komponen-Komponen Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang tentunya terdapat komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi antara komponen-komponen tersebut akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Menurut Tutik dan Daryanto (2015) komponen-komponen utama yang terdapat dalam proses pembelajaran terdiri atas : (1) tujuan pembelajaran; (2) guru; (3) peserta didik; (4) kurikulum; (5) strategi pembelajaran; (6) media pembelajaran; dan (7) penilaian pembelajaran.

Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2016) komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran terdiri dari : peserta didik sebagai *input*, perangkat keras dan perangkat lunak sebagai perangkat *input*, komponen lingkungan sebagai bagian *input*, pelaksanaan pembelajaran sebagai komponen proses dan hasil belajar peserta didik sebagai *output*.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen proses pembelajaran terdiri dari : tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Menurut Rusman (2017) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terintegrasi dengan sistem pembelajarannya menggali peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan konsep-konsep pembelajaran secara bermakna dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan Trianto (2011) pembelajaran tematik terpadu menekankan kepada keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep dan pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Selanjutnya, Majid (dalam Faisal, 2014) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja memadukan beberapa aspek bidang studi dalam pembelajarannya. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga menjadi pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena pada hakikatnya konsep pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam belajar yang dilandasi oleh pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik itu sendiri (Pratama dan Eliyasni, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema tertentu yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik yang harus diperhatikan. Menurut Rusman (2017) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik, yaitu : berpusat kepada peserta didik, memberikan pengalaman langsung dan bermakna kepada

peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat menyeluruh dan fleksibel, evaluasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, serta menerapkan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Adapun karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Hamdani (2010), yaitu : (1) Bersifat menyeluruh (holistik), maksudnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tidak dilihat dari sudut pandang yang terkotak-kotak, namun dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, (2) Pembelajaran yang bermakna, (3) Bersifat autentik, dan (4) Pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif sehingga peserta didik cenderung lebih mudah memahami suatu konsep pembelajaran karena sesuai dengan permasalahan nyata yang ada dilingkungannya.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Prinsip pembelajaran tematik terpadu selalu berkaitan dengan tema yang akan diajarkan dan bagaimana pembelajaran tematik terpadu yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik. Menurut Kurniawan (2014), prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu, yaitu : berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik,

pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan pembelajaran bermakna dan utuh, bersifat fleksibel, memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, tema terkait lingkungan peserta didik, serta pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi.

Selanjutnya menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014) prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu, meliputi : peserta didik mencari tahu sendiri jawaban atas suatu permasalahan, menggunakan beragam sumber belajar dengan pendekatan ilmiah, pembelajaran bersifat terpadu dan aplikatif, pembelajaran yang berbasis kompetensi dengan kebenaran jawaban multidimensi, seimbang antara keterampilan fisik dan keterampilan mental, mengutamakan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, pembelajaran yang mengaplikasikan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung dimana saja dengan prinsip siapa saja bisa menjadi guru dan siapa saja bisa menjadi peserta didik, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu, terdiri atas : (1) terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajarnya harus harus dirancang agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh, (3) bersifat efisien, (4) pengelolaan pembelajaran, dan (5) evaluasi diri.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai kelebihan. Menurut Rusman (2017) kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu, yaitu : kegiatan dan pengalaman belajar yang didapat peserta didik sangat erat kaitannya dengan tingkat kebutuhan anak usia sekolah dasar, kegiatan yang dilakukan dalam dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan pada minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga pembelajaran yang didapat peserta didik dapat bertahan lama, mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, menyajikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dilingkungan peserta didik, serta dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Kemudian, menurut Daryanto dan Sudjendro (2014), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan diantaranya : dengan adanya tema dalam pembelajaran dapat memudahkan dalam memusatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran, dapat memahami berbagai kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam sebuah tema, pembelajaran menjadi lebih berkesan dengan pemahaman yang mendalam, pembelajaran menjadi lebih bermakna dikarenakan kompetensi dasar yang hendak dicapai dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, pembelajaran menjadi lebih efisien karena dalam satu

tema sudah tercakup berbagai mata pelajaran, serta pembelajaran menjadi lebih bermanfaat karena tema yang disajikan dalam pembelajaran berkaitan dengan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu, yaitu mampu meningkatkan kerja sama antar guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, guru atau peserta didik dengan narasumber, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan yang sesuai dengan situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

3. Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas (Prastowo, 2015). Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Isdisusilo (dalam Maryani dan Fatmawati, 2018) RPP merupakan suatu rancangan pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah dan pengorganisasian pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam silabus. RPP mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya untuk mencapai KD. Sedangkan, menurut Faisal (2014) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan secara rinci dari suatu tema tertentu

yang berdasarkan pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rancangan pembelajaran yang memuat komponen-komponen untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

b. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam menyusun RPP tematik terpadu, guru harus mengembangkan tema berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan. Menurut Rusman (2012) Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip, yaitu : perbedaan karakteristik yang terdapat dalam diri peserta didik, keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan budaya literasi dalam membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, saling terkait dan terpadu, serta memanfaatkan dan menerapkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Sedangkan, menurut Kemendikbud (dalam Maryani dan Fatmawati, 2018) menyatakan bahwa prinsip dalam penyusunan RPP meliputi :

- (1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan;
- (2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan;
- (3) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik;
- (4) RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013;
- (5) RPP mengembangkan membaca dan menulis;
- (6) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran terhadap literasi membaca;
- (7) RPP

memuat rancangan program pemberian penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik; (8) RPP disusun dengan memperhatikan keterpaduan komponen pembelajaran; dan (9) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi, informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip penyusunan RPP adalah berpusat pada peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberi umpan balik positif, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Secara umum komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Trianto (2011) komponen RPP meliputi : identitas mata pelajaran, kompetensi dasar dan indikator yang akan diterapkan, materi dan penjabarannya yang penting dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi dan indikator, stratei pembelajaran, strategi pembelajaran, alat dan media yang diperlukan untuk memperlancar pengemangan kompetensi dasar, sumber bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut.

Menurut Rusman (2012) komponen RPP terdiri atas : identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen RPP khususnya RPP kurikulum 2013 mencakup : identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber dan media belajar, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian belajar.

4. Pengertian Model Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Menurut Hosnan (2014) model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis untuk menyusun pengalaman belajar peserta didik sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian menurut Sumantri (2016) model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang menjelaskan proses yang ditempuh dalam pembelajaran agar terciptanya perubahan pada perilaku peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2012) model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman yang menggambarkan

langkah sistematis dalam menyusun pemahaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri konsep-konsep dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Sani (2015) yang menyatakan bahwa *Discovery learning* merupakan kegiatan menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui percobaan atau pengamatan.

Menurut Yuliana (2018) menyatakan bahwa *Discovery learning* merupakan suatu proses pembelajaran dimana guru tidak memberikan semua informasi kepada peserta didik, melainkan melibatkan peserta didik untuk menorganisasi dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan menurut Borthick dan Jones (dalam Wibowo, 2018) menyatakan bahwa dalam pembelajaran penemuan (*Discovery learning*) peserta didik belajar untuk mengenali masalah, solusi,

mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi dan melaksanakan strategi yang dipilih.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery learning* merupakan yang terdapat didalam proses pembelajaran dengan peserta didik yang mengumpulkan informasi dan mencari tahu sendiri solusi dari suatu permasalahan nyata disekitarnya.

b. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Model *Discovery learning* mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Veerman (dalam Susana, 2019) mengemukakan bahwa langkah-langkah model *discovery learning*, yaitu :

(1) *Orientation*, dalam langkah ini melatih kemampuan peserta didik dalam menginterpretasi, menganalisis dan mengevaluasi pada aspek kemampuan berpikir kritis; (2) *Hyphothesis generation*, pada langkah ini menuntut peserta didik untuk merumuskan hipotesis terkait permasalahan; (3) *Hypothesis testing*, pada langkah ini peserta didik harus merancang dan melaksanakan eksperimen untuk membuktikan hipotesis terkait permasalahan; (4) *Conclusion*, pada langkah ini peserta didik memutuskan fakta-fakta hasil pengujian hipotesis dan melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan menyimpulkan, menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi dan menjelaskan; (5) *Regulation*, langkah ini berkenaan dengan proses perencanaan, monitoring dan evaluasi.

Kemudian Kemendikbud (2014:32) menyatakan bahwa langkah-langkah model *discovery learning* terdiri atas : “(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberi rangsangan); (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah); (3) *Data collection* (pengumpulan

data); (4) *Data processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (pembuktian); (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).”

Menurut Djamarah (dalam Afandi, 2013) menyatakan bahwa langkah-langkah model *discovery learning* adalah sebagai berikut :

(1) *Stimulation*, guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan; (2) *Problem statement*, peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan; (3) *Data collection*, untuk menjaab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan; (4) *Data processing*, semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu; (5) *Verification*, berdasarkan hasil pengolahan dan pembuktian, hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian di cek apakah terbukti atau tidaknya hipotesis tersebut, (6) *Generalization*, berdasarkan hasil verifikasi sebelumnya, peserta didik belajar menarik kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:32), karena peneliti merasa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud lebih sederhana dan mudah dipahami dalam menerapkan kegiatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*.

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery learning* dalam penerapannya pada proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan model *Discovery learning* menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Faisal, 2014) diantaranya : membantu peserta didik untuk mengembangkan

kesiapannya dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh pengetahuan secara mandiri sehingga pembelajaran yang didapatkan dapat dimengerti dan bertahan lama dalam pikirannya, membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, menambah kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya, pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik terlibat langsung dalam memecahkan masalahnya sendiri.

Sedangkan menurut Afandi, dkk (2013) berpendapat bahwa model *Discovery learning* ini memiliki kelebihan, yaitu : membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, peserta didik dapat memahami pembelajaran lebih lama, memberi semangat kepada peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif serta mandiri dalam menunjukkan kemampuannya sendiri, peserta didik dapat mengarahkan kemampuannya sendiri dalam belajar, serta membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan hasil temuannya.

Selain itu kelebihan dari model *Discovery Learning*, yaitu : (1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik; (2) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik; (3) Meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, sehingga berimbas pada meningkatnya hasil belajar peserta didik; (4) Membuat peserta didik menjadi aktif

dalam pembelajaran; (5) Peserta didik menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, (6) Peserta didik mampu bekerjasama dalam kelompok; serta (7) Peserta didik mampu mengingat konsep pembelajaran yang telah mereka temukan sendiri. (Marisyah, 2020).

Menurut Putri dan Sukma (2020), penggunaan model *Discovery learning* memiliki beberapa manfaat dan kelebihan, diantaranya : pembelajaran dengan menggunakan *Discovery learning* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, yang awalnya peserta didik hanya mendapatkan informasi dari guru menjadi peserta didik yang mencari informasi itu sendiri dan mengembangkannya sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri, hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang terdapat di lingkungannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Discovery learning* adalah membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan suatu masalah secara mandiri dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

6. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery learning* menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan

oleh Kemendikbud (2014:32) khususnya pada Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Pada langkah ini kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu : (a) Guru menampilkan video yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi didepan kelas; (b) Peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru; (c) Peserta didik menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan dengan video yang telah ditampilkan guru; (d) Peserta didik menukarkan pertanyaan yang telah dibuatnya kepada teman sebangkunya.

2) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Pada langkah ini, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah : (a) Peserta didik menentukan pertanyaan yang paling berkaitan dengan kegiatan ekonomi; (b) Peserta didik memberikan jawaban sementara atau hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada langkah ini, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah : (a) peserta didik mencari dan membaca informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi; (b) Peserta didik menentukan informasi penting dari bacaan yang telah dibacanya dan merumuskan informasi mengenai hubungan kegiatan ekonomi dengan berbagai macam bidang pekerjaan; (c) Peserta didik mengolah informasi dari teks bacaan tersebut mengenai hubungan kegiatan ekonomi dengan

berbagai macam bidang pekerjaan pada kertas yang telah disediakan oleh teman sebangku;

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pada langkah ini, peserta didik mengolah informasi yang telah mereka kumpulkan sebelumnya dan mengidentifikasi informasi tersebut, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut : (a) Peserta didik membaca teks yang berjudul “Asal Mula Terbentuknya Danau Singkarak”; (b) Peserta didik menganalisis informasi yang terdapat dalam teks tersebut dan mengaitkan dengan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai macam bidang pekerjaan;

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada langkah ini, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah : (a) Peserta didik menampilkan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat didepan kelas; (b) Peserta didik membaca dan mengamati jawaban yang telah ditampilkan didepan kelas; (c) Dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan pemeriksaan untuk membuktikan dugaan sementara mereka dengan informasi yang telah didapatkan.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Pada langkah ini, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah : (a) Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari; (b) Guru memberikan

penguatan materi kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari; (c) Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran kedalam suatu tema yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Proses pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis belum optimal, karena pelaksanaannya belum sesuai dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran tematik terpadu belum optimal.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu. Salah satu model pembelajaran yang tepat guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Penggunaan model *Discovery learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan terdiri atas tiga tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap penilaian. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada tahap perencanaan, peneliti akan melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya : merencanakan jadwal penelitian, menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi yang terbagi atas aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menentukan materi pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:32) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

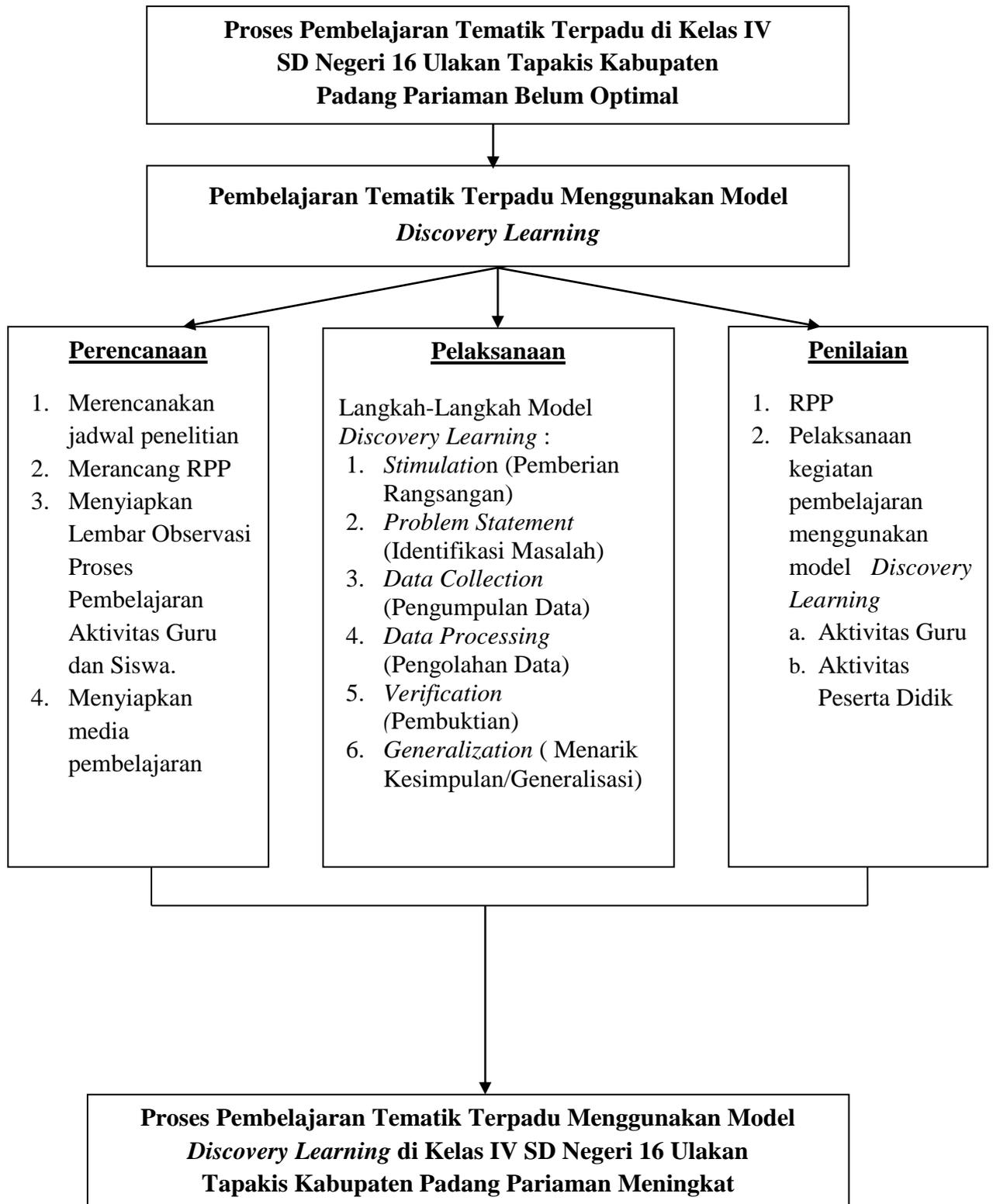
1. *Stimulation* (pemberian rangsangan), guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
2. *Problem statement* (identifikasi masalah), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
3. *Data collection* (pengumpulan data), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
4. *Data processing* (pengolahan data), pada langkah ini, semua informasi yang telah diperoleh oleh peserta didik diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. *Verification* (pembuktian), peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan), pada langkah ini peserta didik belajar menarik kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada tahap penilaian, bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari model pembelajaran yang digunakan yang terdiri dari penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran yaitu dari segi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka teori dibawah ini

:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis menggunakan model *Discovery learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 16 Ulakan Tapakis. Berdasarkan lembar penilaian RPP pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan yaitu 75% dimana RPP belum maksimal dan termasuk kedalam kualifikasi cukup (C), sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun masih kurang. Kekurangan yang terdapat pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan II, sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B) sehingga pada siklus I rata-rata persentase keberhasilannya yaitu 79,16% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discoverylearning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Discoverylearning* dilaksanakan dengan langkah-langkah Kemendikbud (2014:32) : (1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (identifikasi masalah), (3) *Data collecting* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan). Perolehan pada siklus I pertemuan I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C), dan pada pada siklus I pertemuan II persentasenya 84,37% dengan kualifikasi baik (B) sehingga diperoleh persentase rata-rata pada siklus I yaitu 79,68% dengan kualifikasi baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan dari aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84,37% dengan kualifikasi baik (B) sehingga persentase rata-rata pada siklus I yaitu 79,68% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu disarankan kepada guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP, dalam merumuskan indikator juga sebaiknya guru menyesuaikan indikator dengan kompetensi dasar serta menggunakan kata kerja operasional (KKO) dan guru sebaiknya merancang RPP menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* karena pemilihan model *Discovery learning* merupakan salah satu alternatif dan sangat baik untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu. Dengan menggunakan model *Discovery learning* dapat membantu peserta didik mendorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam mencari atau menemukan jawaban secara mandiri hingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang telah ia dapatkan.
2. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery learning* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran. Untuk menerapkan model *Discovery learning* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning*, yaitu : 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), 2) *Problem statement* (identifikasi masalah), 3) *Data collection* (pengumpulan data), 4) *Data processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian) dan 6) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Daftar Pustaka

- Afandi, Muhammad., Chamalah, Evi., Wardani, Oktarina Puspita. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : UNISSULA Press.
- Alnedral. (2016). *Strategi Pembelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: KENCANA.
- Alvionita, Kika. dan Abidin, Zainal. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol. 8, No. 5, 141-152. (Diakses pada 11 Maret 2021).
- Annisa., dan Astimar, Nelly. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol. 8, No. 3, 56-66. (Diakses pada 14 Januari 2021).
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto., dan Sudjendro, Herry. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dania, Rama., dan Sukma, Elfia. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* di Sekolah Dasar. *Jurnal Tambusai*. Vol. 4, No. 3. (Diakses pada tanggal 14 Januari 2021).
- Degeng, S.I.N., Khakiim, Ulul., dan Widiati, Utami. (2016). Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 1 No. 9. Hal. 1730-1734.
- Desyandri., Muhammadi., Mansurdin., dan Fahmi, Rijal. (2019). *Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in Grade V Elementary School* (Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar). *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 7 No. 1. 16-22. (Diakses pada tanggal 09 Februari 2021).
- E, D. W., Wahyu, I., & Ika, D. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *JINoP(Jurnal Inovasi Pembelajaran)* , Hal 19 Vol 4 No 1.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Diandra Creative.

- Fitria, Yanti., Eliyasni, Rifda., dan Yukitama, Rahwendy. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model *Discovery Learning*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2, 52-63. (Diakses pada tanggal 09 Februari 2021).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hasrawati. (2016) Perangkat Pembelajaran Tematik di SD AULADUNA. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 3, No. 1. (Diakses pada tanggal 25 Januari 2021).
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan : Hidayatul Quran kuningan.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Isman, A. (2011). Instructional Design Theory on Teaching Delivery and Evaluation Online for Graphic Design Course. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 67, 606-610. Published by Elsevier Ltd.
- Kemendikdud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2014) . *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniasih. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Marisyah, Aulia., dan Sukma, Elfia. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 3. (Diakses pada tanggal 09 Februari 2021).
- Maryani, Ika., dan Fatmawati, Laila. (2018). *Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta : Deepublish.

- Pratama, Nadia Widuri., dan Eliaysni, Rifda. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal of basic Education Studies*. Vol. 3, No.2. (Diakses pada tanggal 16 Februari 2021).
- Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu : Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Putri, Mardiana Leni., dan Sukma, Elfia. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 3, 2020. 2214-2222. (Diakses pada tanggal 16 Februari 2021).
- Ramadani, Uci Tri., dan Mansurdin. (2020) Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol. 8, No.10, 2020. 20-36. (Diakses pada tanggal 25 Januari 2021).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Indonesia
- _____. (2017). *Belajar & Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Kencana.
- _____. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sani, Martina. (2019). *Kegiatan Menutup Pembelajaran*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group..
- _____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Indah Ririn Kurnia., dan Mansurdin. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL) di Kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol. 8, No. 4, 2020. 172-181. (Diakses pada tanggal 16 Februari 2021).

- Sherviyana dan Mansurdin. (2020) Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 3, 2020. 2083-2096. (Diakses pada tanggal 09 Februari 2021).
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Generasi Kampus.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : PT. Alberta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Syaifulah, Nasri., dan Zuardi. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol. 8, No. 9, 2020. 11-22. (Diakses pada tanggal 14 Januari 2021).
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. Prenada Media Group Indonesia.
- _____. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, W., Zen, D., & Madang, K. (2015). Analisis Kesesuaian Langkah-langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Saintifik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pembelajaran Biologi* , Hal 84 Vol 2 No 1.
- Wibowo, Hari. (2018). *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok : Puri Cipta Media.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. No. 1, 2018. 21-28. (Diakses pada tanggal 25 Januari 2021).